

## Strategi Meningkatkan Kualitas Koperasi di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

**Nur Laila<sup>1\*</sup>, Ali Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [inurpekerjakeras08@gmail.com](mailto:inurpekerjakeras08@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze strategies for improving the quality of Islamic cooperatives at PT PNM Mekar Syariah in Nagari Padang Lua, IV Koto District, Agam Regency. Islamic cooperatives play a strategic role in empowering communities, particularly underprivileged women; however, in practice they still face various challenges related to institutional quality, service performance, and member discipline. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving cooperative staff, members, and community figures. The data were analyzed using qualitative techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The findings show that the quality of the cooperative at PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua has not yet reached an optimal level, as indicated by limited product diversification, insufficient human resource competence, and delays in financing repayments by some members. To address these issues, the cooperative has implemented strategies including member coaching, capacity building for staff, and strengthening supervision and financing management systems. These strategies have contributed to reducing the number of problematic members, although further improvement is still needed, particularly in product diversification and managerial professionalism. This study provides empirical evidence for the development of Islamic cooperatives as sustainable and inclusive microfinance institutions.

**Keywords:** Cooperative Quality; Financial Inclusion; Governance; Islamic Cooperative; Microfinance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas koperasi syariah di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Koperasi syariah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok perempuan prasejahtera, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kualitas kelembagaan, pelayanan, dan kedisiplinan anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas karyawan, anggota koperasi, dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas koperasi PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua belum sepenuhnya optimal, yang ditandai oleh keterbatasan variasi produk, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta masih adanya keterlambatan pengembalian pembiayaan oleh sebagian anggota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, koperasi telah menerapkan strategi pembinaan anggota, peningkatan kapasitas karyawan, serta penguatan sistem pengawasan dan pengelolaan pembiayaan. Strategi ini terbukti mampu menurunkan jumlah anggota bermasalah, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan, terutama dalam diversifikasi produk dan peningkatan profesionalisme pengelola. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan koperasi syariah sebagai lembaga keuangan mikro yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan anggota.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan; Koperasi Islam; Kualitas Koperasi; Pembiayaan Mikro; Tata Kelola.

### 1. LATAR BELAKANG

Koperasi syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan koperasi syariah berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kebersamaan, dan kebermanfaatan sosial. Dalam praktiknya, koperasi syariah tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan (profit oriented),

melainkan juga mengedepankan tujuan sosial (social oriented) guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara berkelanjutan.

Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, koperasi syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, tolong-menolong (ta‘āwun), serta keberkahan usaha dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas usaha koperasi syariah, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Dengan demikian, koperasi syariah diharapkan mampu menciptakan sistem keuangan yang lebih etis, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, koperasi syariah memiliki posisi strategis karena mampu menjangkau kelompok masyarakat mikro dan kecil yang sering kali belum terlayani oleh perbankan formal. Kelompok masyarakat ini umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap modal, informasi, dan pendampingan usaha. Melalui skema pembiayaan syariah yang fleksibel dan berbasis kepercayaan, koperasi syariah dapat menjadi solusi alternatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat akar rumput (Zahara & Abadi, 2023).

Seiring dengan perkembangan sistem keuangan modern, koperasi syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Integrasi ini menuntut koperasi syariah untuk meningkatkan profesionalisme, transparansi, serta kualitas tata kelola kelembagaan agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain, koperasi syariah tetap harus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai identitas dan keunggulan utama lembaga (Kurniawan, 2024).

Meskipun memiliki potensi yang besar, koperasi syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas kelembagaannya. Kualitas koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset atau jumlah anggota, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota, memberikan pelayanan yang profesional, serta mengelola keuangan secara transparan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas koperasi syariah menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan inovasi produk, rendahnya kedisiplinan anggota, serta lemahnya kompetensi sumber daya manusia sering menjadi faktor penghambat kinerja koperasi syariah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan anggota dan kurang optimalnya peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi dan syariah juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan koperasi syariah (Sofian, 2019).

PT PNM Mekar Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan prasejahtera, memiliki peran strategis dalam memperkuat koperasi syariah di tingkat akar rumput. Kehadiran PT PNM Mekar Syariah di berbagai daerah, termasuk di Nagari Padang Lua, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, telah memberikan akses permodalan dan pendampingan usaha bagi masyarakat yang sebelumnya sulit menjangkau layanan keuangan formal.

Namun, dalam praktiknya, kualitas koperasi yang dikelola oleh PT PNM Mekar Syariah masih menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan variasi produk yang masih berfokus pada simpan pinjam, tingkat keterlambatan pengembalian pemberian oleh anggota, serta keterbatasan pemahaman karyawan terhadap prinsip-prinsip koperasi syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kualitas kelembagaan masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan secara sistematis (Rafsanjani, 2019).

Data keanggotaan PT PNM Mekar Syariah IV Koto menunjukkan bahwa jumlah anggota aktif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih terdapat sebagian anggota yang bermasalah dalam pengembalian pemberian. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kuantitatif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kelembagaan. Keluhan anggota terkait keterbatasan produk dan pelayanan juga menegaskan perlunya pemberian strategis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas koperasi di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi dan strategi peningkatan kualitas koperasi syariah di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan praktik kelembagaan koperasi syariah berdasarkan pengalaman dan persepsi para pelaku yang terlibat langsung di lapangan (Alaslan et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua pada tahun 2024. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan karyawan PT PNM Mekar Syariah, anggota koperasi, serta

tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas koperasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan keterlibatan informan dalam pengelolaan dan pemanfaatan layanan koperasi syariah. Data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, laporan keanggotaan dan pembiayaan, serta peraturan perundang-undangan dan literatur yang relevan dengan koperasi dan keuangan syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Niam, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas koperasi PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua berada dalam kategori berkembang namun belum sepenuhnya optimal. Secara kuantitatif, jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap layanan pembiayaan syariah. Namun, pertumbuhan jumlah anggota tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola dan kinerja koperasi. Hal ini terlihat dari masih adanya anggota yang mengalami keterlambatan dan ketidakpatuhan dalam pengembalian pembiayaan, meskipun jumlah anggota bermasalah menunjukkan tren penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi telah melakukan upaya perbaikan, tetapi efektivitasnya masih bersifat parsial.

Dari aspek produk, koperasi PT PNM Mekar Syariah masih didominasi oleh pembiayaan berbasis simpan pinjam, dengan variasi produk yang relatif terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan koperasi belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi anggota yang semakin beragam, terutama bagi anggota yang telah berkembang dari usaha mikro ke usaha yang lebih mapan. Dalam perspektif teori koperasi dan keuangan mikro syariah, diversifikasi produk merupakan salah satu indikator utama kualitas kelembagaan. Koperasi yang hanya mengandalkan satu jenis layanan cenderung memiliki daya adaptasi yang rendah terhadap dinamika kebutuhan anggota dan risiko usaha. Oleh karena itu, kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas koperasi masih berada pada tahap operasional dasar, belum mencapai tahap inovatif dan responsif.

Dari sisi tata kelola (cooperative governance), penelitian menemukan bahwa hubungan antara koperasi dan anggota belum sepenuhnya bersifat partisipatif dan berbasis akuntabilitas yang kuat. Walaupun mekanisme pertemuan kelompok dan pengawasan sudah berjalan, namun kedisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban keuangan masih menjadi persoalan. Dalam teori multi-level cooperative governance, kualitas koperasi dipengaruhi oleh keseimbangan

antara kepentingan pengelola dan anggota. Ketika anggota belum sepenuhnya memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab, maka risiko pembiayaan dan rendahnya kepatuhan akan terus muncul. Temuan ini menjelaskan mengapa masalah keterlambatan pembayaran masih terjadi meskipun koperasi telah melakukan pembinaan.

Aspek sumber daya manusia juga menjadi faktor kunci dalam menjelaskan kualitas koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian karyawan belum memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang keuangan mikro syariah dan pelayanan koperasi. Keterbatasan pemahaman terhadap akad syariah dan manajemen risiko berdampak pada proses pendampingan anggota dan pengelolaan pembiayaan. Dalam kerangka ekonomi Islam, pengelola koperasi memegang peran sebagai amil yang tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga secara moral. Oleh karena itu, lemahnya kompetensi SDM berimplikasi langsung pada menurunnya kualitas layanan dan kepercayaan anggota.

Selain faktor internal, penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi anggota turut memengaruhi kualitas koperasi. Sebagian besar anggota merupakan perempuan prasejahtera dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan sebagian anggota belum sepenuhnya memahami mekanisme pembiayaan syariah, kewajiban pengembalian, serta konsekuensi dari keterlambatan pembayaran. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, koperasi syariah seharusnya tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga membangun kapasitas anggota agar mampu mengelola usaha dan keuangan secara lebih bertanggung jawab.

Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lula telah menerapkan sejumlah strategi peningkatan kualitas. Strategi utama yang dijalankan adalah pembinaan dan pendampingan anggota secara intensif melalui pertemuan rutin dan kunjungan lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab anggota terhadap kewajiban pembiayaan. Strategi ini sejalan dengan konsep social capital dalam koperasi, di mana hubungan sosial yang kuat antara pengelola dan anggota dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepatuhan.

Selain itu, koperasi juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembekalan karyawan. Peningkatan kompetensi ini penting untuk memperbaiki kualitas pelayanan, memperkuat pemahaman akad syariah, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko pembiayaan. Dalam perspektif tata kelola, penguatan SDM merupakan fondasi utama bagi terciptanya koperasi yang profesional dan berkelanjutan.

Strategi lain yang diterapkan adalah perbaikan sistem pengelolaan pembiayaan melalui pengawasan yang lebih ketat, penerapan sanksi bagi anggota yang tidak patuh, serta pemberian insentif bagi anggota yang disiplin. Pendekatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan upaya membangun etika dan tanggung jawab dalam bertransaksi. Dalam konteks ekonomi Islam, mekanisme ini mencerminkan prinsip amanah dan ‘adl (keadilan) dalam hubungan antara koperasi dan anggota.

Jika dikaitkan dengan teori koperasi syariah dan pemberdayaan ekonomi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas koperasi merupakan proses yang bersifat struktural dan kultural. Secara struktural, koperasi perlu memperbaiki sistem, produk, dan tata kelola. Secara kultural, koperasi harus membangun kesadaran, kedisiplinan, dan etika ekonomi di kalangan anggota. Tanpa perubahan pada kedua aspek tersebut, peningkatan kualitas koperasi hanya akan bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kualitas koperasi di PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua telah berada pada arah yang tepat, namun masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis, khususnya dalam diversifikasi produk, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan penguatan partisipasi anggota. Penguatan pada aspek-aspek tersebut akan menentukan kemampuan koperasi syariah dalam berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang profesional, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas koperasi PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Lua berada pada kondisi berkembang namun belum sepenuhnya optimal. Peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembiayaan syariah, namun pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola dan kinerja koperasi. Masih ditemukannya keterlambatan pengembalian pembiayaan, keterbatasan variasi produk, serta kelemahan kompetensi sumber daya manusia menjadi indikator utama belum optimalnya kualitas kelembagaan koperasi.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa permasalahan kualitas koperasi tidak hanya bersumber dari aspek internal kelembagaan, tetapi juga dari karakteristik sosial ekonomi anggota yang memiliki keterbatasan literasi keuangan dan pemahaman terhadap prinsip koperasi syariah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab anggota dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.

Strategi yang diterapkan PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Luar melalui pembinaan anggota, peningkatan kapasitas karyawan, serta penguatan sistem pengawasan dan pengelolaan pembiayaan telah memberikan dampak positif, terutama dalam menurunkan jumlah anggota bermasalah. Namun, strategi tersebut masih perlu diperkuat dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu mendorong koperasi mencapai tingkat kualitas yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil penelitian, PT PNM Mekar Syariah Nagari Padang Luar disarankan untuk melakukan diversifikasi produk pembiayaan dan tabungan berbasis syariah agar mampu menjawab kebutuhan anggota yang semakin beragam dan meningkatkan daya saing koperasi. Penguatan sumber daya manusia juga perlu menjadi prioritas melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam bidang keuangan mikro syariah, manajemen risiko, dan pelayanan anggota.

Selain itu, koperasi perlu memperkuat program edukasi dan pendampingan anggota, tidak hanya terkait penggunaan pembiayaan, tetapi juga dalam pengelolaan usaha dan keuangan rumah tangga. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab anggota sebagai bagian dari koperasi syariah.

Bagi pemerintah dan regulator, diperlukan dukungan kebijakan dan pendampingan teknis yang lebih intensif terhadap koperasi syariah agar mampu memenuhi standar tata kelola dan profesionalisme sesuai dengan regulasi sektor jasa keuangan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kualitas koperasi syariah dengan pendekatan komparatif atau kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi syariah di berbagai daerah.

## DAFTAR REFERENSI

- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). Penelitian metode kualitatif. <https://doi.org/10.31237/osf.io/smrbh>
- Azzahara, A. (2025). Efektivitas struktur organisasi koperasi dalam meningkatkan tata kelola: Analisis literatur review prisma. 18(1), 47-70.
- Iswandi, A. (2023). Tata kelola koperasi syariah di Indonesia: Studi literatur review. 15(02), 101-109. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i02.1527>
- Jauhari, A. (1992). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan melalui analisis SWOT (Studi kasus pada koperasi syariah Benteng Mikro Indonesia). 25, 112-117.
- Khaerunnisa, S., Amiruddin, A., & Lutfi, M. (2025). Koperasi syariah: Solusi ekonomi berbasis syariah untuk kesejahteraan umat. 3. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i1.1236>
- Kurniawan, R. R. (2024). Koperasi dalam perspektif syariah Islam. 9-19.
- Niam, M. F. (2020). Metode penelitian kualitatif.

- Putri, L., & Sari, A. (n.d.). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening. 111-119.
- Qomariah, N. (2020). Pengaruh program koperasi, kemampuan sumberdaya manusia dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi simpan pinjam syariah BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan. 55-64.
- Qomarsyah, M. M., & Romus, M. (2023). Pengaruh kualitas produk dan pelayanan terhadap loyalitas nasabah melalui kepuasan nasabah sebagai variabel intervening pada koperasi syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. 2(1). <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v2i1.1367>
- Rafsanjani, H. (2019). Koperasi syariah & keuangan inklusif (6344).
- Sofian. (2019). Koperasi syariah sebagai solusi keuangan masyarakat.
- Sofiani, T. (2019). Konstruksi norma hukum koperasi syariah dalam kerangka sistem hukum koperasi nasional. 12, 135-151.
- Suhendro, D. (2019). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan dan ekspektasi kinerja terhadap kepuasan pengguna dalam penerapan sistem teknologi informasi pada koperasi di Kota Pematangsiantar. 1. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v1i1.6>
- Syahputra, E., & Harahap, M. Y. (2023). Perkembangan koperasi syariah di Indonesia. 5, 379-389. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i2.742>
- Syamsu, N. B. (2023). Peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. 3(6), 461-468. <https://doi.org/10.59188/jurnalsoftech.v3i6.788>
- Zahara, L. O., & Abadi, M. T. (2023). Koperasi syariah. 1(4), 276-285.